

Pengaruh Kesulitan Bahasa Pada Ketidakpuasan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Sunda: Aplikasi Teori Kognitif Sosial (SCT)

Ira Restu Kurnia¹, Aisyah Aizza Junda², Alda Wiharja³, Dea Sopotunida⁴, Jingga Agustin Eka Darmawan⁵, Tiara Rosalia Mahulae⁶, Tengku Reynaldi Riansyah⁷

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa

e-mail: : kurniarestuira@pelitabangsa.ac.id¹, aisyahaizza11@gmail.com²,
aldawiharia04@gmail.com³, deasopotunida@gmail.com⁴,
jinggaagustin7@gmail.com⁵, tiararosalia261@gmail.com⁶,
rendyalumni08@gmail.com⁷

Abstrak

Studi ini meneliti hubungan antara kesulitan mempelajari bahasa Sunda dan ketidakpuasan siswa terhadap subjek tersebut. Dengan menggunakan Teori Kognitif Sosial (TKS), penelitian ini menemukan bahwa persepsi siswa tentang kesulitan bahasa mempengaruhi sikap mereka terhadap mempelajari bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Sunda menjadi subjek yang tidak disukai oleh siswa karena kesulitan bahasa dan kurangnya penggunaan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lain seperti lingkungan sekolah dan keluarga juga berperan dalam ketidakpuasan siswa. Dalam sintesis, penelitian ini menekankan pentingnya menangani persepsi siswa tentang kesulitan bahasa untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Sunda.

Kata kunci: *Bahasa Sunda, Teori Kognitif Sosial, Sekolah Dasar*

Abstract

This study investigated the relationship between difficulty learning Sunda Language and student dissatisfaction with the subject. Using Social Cognitive Theory (SCT), this study found that students' perception of language difficulties affects their attitude towards learning languages. The results showed that Sunda Language became a subject not liked by students because of language difficulty and lack of Sunda Language in everyday life. Other factors such as the school environment and family also play a role in student dissatisfaction. In synthesis, this study emphasizes the importance of dealing with students' perceptions of language difficulties to improve their involvement and motivation in learning Sunda Language.

Keywords : *Sunda Language, Social Cognitive Theory, Elementary Schools*

PENDAHULUAN

Dalam UUD dijelaskan bahwa bahasa negara dan bahasa nasional Republik Indonesia adalah bahasa Indonesia. Secara sosiologis, bahasa dan budaya daerah yang terdapat di Indonesia merupakan aset yang sangat berharga dan menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia di mata dunia. Sebagai aset yang sangat berharga, keberagaman budaya dan bahasa perlu terus dikembangkan, dibina, dan dilindungi. Namun, Indonesia sangat kaya dengan keberagaman budayanya, terutama bahasa daerah. Kekayaan tersebut merupakan suatu kebanggaan, tetapi di sisi lain menjadi sebuah tugas yang tidaklah mudah, terutama dalam memikirkan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk menjaga dan mempertahankan keberagamannya.

Bahasa Sunda adalah salah satu bahasa yang digunakan oleh jutaan orang di beberapa daerah di Indonesia, dan merupakan bagian penting dari warisan budaya asli Jawa Barat. Bahasa Sunda ini juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar (SD), yang berdasarkan kurikulum dan kebijakan di beberapa daerah, khususnya di provinsi Jawa Barat. Namun, bagi banyak peserta didik, mempelajari bahasa ini bisa menjadi tugas yang menakutkan karena tata bahasa dan kosa kata yang unik, serta penerapannya dalam kurikulum pendidikan sering bertemu dengan resistensi (penolakan) dari peserta didik karena kesulitan yang dirasakan dan pengaplikasiannya yang terbatas dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal ini dapat menyebabkan timbulnya sikap negatif terhadap subjek, sehingga sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dalam mempelajarinya. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kesulitan mempelajari bahasa Sunda dan ketidakpuasan siswa terhadap subjek tersebut. Teori kognitif sosial atau Social Cognitive Theory (SCT) diterapkan untuk memahami bagaimana persepsi peserta didik tentang kesulitan bahasa mempengaruhi sikap mereka terhadap mempelajarinya.

Teori Kognitif Sosial atau Social Cognitive Theory (SCT) menyatakan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara proses kognitif individu, faktor lingkungan, dan hasil perilaku. Dalam Teori Kognitif Sosial atau Social Cognitive Theory (SCT), sikap peserta didik terhadap pembelajaran dibentuk oleh persepsi mereka tentang lingkungan belajar, kesulitan materi, dan kemampuan dari diri mereka sendiri. Dalam konteks pembelajaran bahasa, Teori Sosial Kognitif Sosial atau Social Cognitive Theory (SCT) ini menyatakan bahwa persepsi peserta didik tentang kesulitan bahasa dapat mempengaruhi sikap mereka dalam belajar bahasa, yang mengarah pada motivasi atau tidak tertarik mempelajari bahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan informasi hasil wawancara. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, yaitu untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Sunda di SDIT AL-HAFIZ. Untuk mendapatkan data, peneliti langsung melakukan wawancara kepada sumber data yang telah ditetapkan, yaitu dari beberapa pendidik di SDIT AL-HAFIZ, data yang telah didapatkan dari hasil wawancara terhadap sumber kemudian dianalisis dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, dapat diketahui permasalahan yang ada yaitu bahwa bahasa Sunda menjadi salah satu mata pelajaran yang banyak tidak disukai oleh peserta didik, karena kesulitan bahasa, dan pada keseharian peserta didik di lingkungannya pun tidak menggunakan bahasa Sunda untuk berkomunikasi. Hal ini yang menyebabkan kurangnya minat belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dalam Teori Kognitif Sosial atau Social Cognitif Theory (SCT), sikap peserta didik terhadap pembelajaran dibentuk oleh persepsi mereka tentang lingkungan belajar, kesulitan materi, dan kemampuan dari diri mereka sendiri. Kesulitan materi dalam pembelajaran bahasa Sunda ini menjadi faktor yang menyebabkan peserta didik tidak menyukai mata pelajaran bahasa Sunda, karena mereka sudah menganggap bahwa bahasa Sunda itu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Bahasa sunda merupakan bahasa daerah Jawa Barat. Bahasa Sunda sebagai salah satu warisan budaya bangsa Indonesia. Dalam pembelajaran di sekolah, bahasa Sunda hadir menjadi mata pelajaran muatan lokal. Bahasa Sunda juga menjadi bagian mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Guna untuk menjaga dan mempertahankan warisan budaya, oleh sebab itulah muatan lokal ditambahkan ke dalam pembelajaran di sekolah. Maka tidak masalah dan bahkan sangat bagus dengan diadakannya bahasa Sunda sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah, sebagai usaha dalam menjaga dan mempertahankan warisan budaya bangsa.

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Sunda:

1. Kesulitan Bahasa: Bahasa sunda adalah bahasa yang unik, memiliki tingkatan bahasa yang disebut “Undak-Usuk Basa”, ini mengategorikan 3 (tiga) tingkatan bahasa, yaitu basa Sunda kasar, basa Sunda loma (akrab), dan basa Sunda hormat/lemes (santun). Banyaknya tingkatan bahasa pada bahasa Sunda yang menjadikan bahasa Sunda ini sulit dan butuh waktu lama untuk dipelajari, karena kosa kata yang digunakan pada setiap tingkatan bahasa berbeda-beda.
2. Lingkungan: Selain kesulitan bahasa, lingkungan juga menjadi faktor ketidakpuasan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Sunda. Terutama lingkungan sekolah yang kurang dalam memberi fasilitas dan media untuk pembelajaran budaya Sunda. Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan tempat tinggal yang tidak membiasakan penggunaan bahasa Sunda dalam komunikasi sehari-hari juga membuat peserta didik kesulitan dalam mengaplikasikan hasil belajar bahasa Sunda mereka. Kebiasaan tidak berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda dalam lingkungan keluarga ini bisa juga disebabkan karena orang tua dari peserta didik yang bukan asli orang Sunda.

SIMPULAN

Studi ini menunjukkan dampak kesulitan berbahasa pada ketidakpuasan peserta didik dalam bahasa Sunda. Teori Kognitif Sosial atau Social Cognitif Theory (SCT) menyediakan kerangka kerja yang berguna untuk memahami hubungan antara persepsi peserta didik tentang kesulitan bahasa dan sikap mereka terhadap belajar bahasa. Temuan dari studi ini memiliki implikasi bagi pendidik bahasa, menekankan pentingnya menangani

persepsi peserta didik tentang kesulitan bahasa untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Sunda. Dengan mengakui dan mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari bahasa Sunda. Untuk mengatasi permasalahan ini, pendidik dapat mendorong lingkungan belajar yang lebih positif atau menciptakan lingkungan yang aktif dalam pengaplikasian bahasa Sunda sebagai warisan budaya dalam lingkungan sekolah, dan mendukung keterlibatan serta motivasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, N. (2021). Pemertahanan Bahasa Sunda Sebagai Alat Komunikasi Penutur Sunda Di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat. *Kelasa*, 16(1), 162-180.
- Lyesmaya, D., & Nurmeta, I. K. (2023). Pengembangan Media Wayang Sukuraga terhadap Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Sunda di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 681-690.
- Mascita, D. E., Sariah, S., & Susilowati, S. (2021). Strategi Pemertahanan Bahasa Sunda Lea Indramayu. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 182-195.
- Mukhid, A. (2009). Self-efficacy (perspektif teori kognitif sosial dan implikasinya terhadap pendidikan). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Nuraeny, E., & Kuntoro, K. (2024). Milangkala Desa Sebagai Upaya Pemertahanan Bahasa Sunda Pada Masyarakat Desa Panulisan Di Daerah Perbatasan Jawa Barat– Jawa Tengah. *Journal of Mandalika Social Science*, 2(1).
- Pramswari, L. P. (2014). Pembelajaran bahasa sunda di wilayah perbatasan: dilema implementasi kurikulum 2013. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 201-208.
- Prasetyo, T., Humaira, M. A., & Maryani, N. (2022). Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Bahasa Sunda Berbasis Lingkungan. *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 113-122.
- Selvia, A. P. (2014). Sikap pemertahanan bahasa Sunda dalam konteks pendidikan anak usia dini (kajian sosiolinguistik di Desa Sarireja, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang). *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 1(2).
- Sobarna, C. (2007). Bahasa Sunda Sudah di Ambang Pintu Kematiankah?. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 11(1), 13-17.
- Sudaryat, Y., Nurjanah, N., Kuswari, U., Haerudin, D., Srihilmawati, R., Darajat, D., ... & Nursolah, M. (2023). Analisis Perangkat Ajar Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Sunda Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 68-74.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif. kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarsidi, D. (2010). *Teori Kognitif Sosial Albert Bandura*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Wihara, A. E., Nuraliyah, N., Hartati, N. D., Alfiana, S., Winarsih, W., & Setiawan, B. (2024). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Sunda Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sdit Citra Insani Kecamatan Cikarang Utara Bekasi. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(1), 39-47.
- Yanuardianto, E. (2019). *Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi)*. Auladuna: *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94-111.